

Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif: Analisis Literatur Kualitatif

Virna Virnanda, Dhiba Ferina Ananda, Nur Fitria Ningsih

¹Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

²Program Studi, Nama Institusi

^{1*} virnanda.2023406405062@student.umpri.ac.id

Abstrak

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis literatur yang ada mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan sikap sosial siswa sekolah dasar. Sikap sosial yang positif merupakan fondasi penting bagi perkembangan holistik siswa dan kemampuan mereka untuk berinteraksi secara efektif dalam masyarakat. Berdasarkan tinjauan sistematis terhadap artikel-artikel penelitian kualitatif yang relevan, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana berbagai model pembelajaran kooperatif diterapkan dan dampaknya terhadap aspek-aspek perilaku sosial siswa, termasuk kerja sama, empati, tanggung jawab, dan komunikasi. Hasil analisa sintesis menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki potensi signifikan dalam menumbuhkan sikap sosial yang positif melalui interaksi, kolaborasi, dan tanggung jawab bersama. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam implementasinya serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Hasil penelitian memberikan wawasan berharga bagi para pendidik dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang sesuai untuk meningkatkan pengembangan sosial siswa di sekolah dasar. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas jangka panjang dan implementasi dalam berbagai konteks pendidikan.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif, kualitatif, sikap sosial,

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Latar belakang pendidikan memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk kepribadian serta menanamkan sikap positif pada anak-anak, terutama pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan akademik, melainkan juga merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, termasuk fondasi pemahaman dan nilai-nilai yang akan membimbing mereka sepanjang hidup (Herman H et al., 2024). Dalam konteks ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap sosial generasi muda, yang dipandang sebagai pilar dan ujung tombak masa depan bangsa (Herman H et al., 2024). Selain mengembangkan aspek pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan analitis siswa terkait dengan kondisi sosial masyarakat, pembelajaran IPS juga diprediksi berperan aktif dalam pembentukan sikap sosial siswa melalui berbagai strategi atau sistem pembelajaran yang melibatkan unsur imitasi dan model konkret (Anindita et al., 2023).

Sikap sosial menjadi sangat esensial bagi kemampuan individu untuk beradaptasi, berkolaborasi, dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya, serta memiliki dampak jangka panjang pada pembentukan kepribadian (Rahmi et al., 2023). Pengembangan sikap sosial pada masa kanak-kanak awal (prasekolah dan sekolah dasar) meletakkan dasar yang kuat untuk perkembangan sosial, emosional, dan kognitif di masa depan, termasuk perolehan keterampilan penting seperti komunikasi, empati, kerja sama, dan resolusi konflik (uninshanoi.com). Bahkan, sosialisasi yang tepat pada siswa telah lama diakui sebagai salah satu tujuan utama sistem pendidikan. Individu yang gagal mengembangkan keterampilan sosial yang sesuai dapat menghadapi konsekuensi negatif, termasuk penolakan teman sebaya, munculnya gangguan psikologis, dan kinerja akademik yang buruk (Rahmawati et al., 2023). Selain itu, sikap positif terhadap sekolah juga dianggap sebagai indikator penting keterlibatan siswa di sekolah dasar. Keyakinan siswa tentang pentingnya keterampilan sosial berkontribusi positif terhadap sikap sosial dan sikap positif terhadap sekolah, serta berkorelasi negatif dengan perilaku agresif (Kwon et al., 2014).

Dalam lingkup yang lebih luas, pembelajaran sosial dan emosional (SEL) menyediakan fondasi untuk pembelajaran yang aman dan positif, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk berhasil di sekolah, karier, dan kehidupan (Weissberg, 2016). Sekolah saat ini semakin beragam, dengan siswa yang berasal dari berbagai latar belakang budaya, bahasa, sosial, dan ekonomi, masing-masing dengan motivasi belajar dan berperilaku yang berbeda. SEL berupaya memenuhi kebutuhan beragam ini dengan membantu siswa mengembangkan lima keterampilan utama: kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan berhubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Di era modern ini, siswa menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, mulai dari kekerasan di sekolah hingga diskriminasi rasial dan tekanan akibat pandemi, yang semakin menekankan pentingnya dukungan sosial dan emosional (Sastradiharja et al., 2023).

Fokus penelitian ini adalah pada penggunaan model pembelajaran kooperatif sebagai strategi pedagogis untuk mengembangkan sikap sosial pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literatur kualitatif yang ada

untuk memahami bagaimana berbagai pendekatan pembelajaran kooperatif diterapkan dan dampaknya terhadap berbagai aspek perilaku sosial dalam konteks pendidikan dasar (Anindita et al., 2023).

Tujuan penelitian ini, mengidentifikasi dan menganalisis artikel-artikel penelitian kualitatif yang relevan dengan pengembangan sikap sosial siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran kooperatif, mengeksplorasi latar belakang pentingnya pengembangan sikap sosial pada siswa sekolah dasar dan bagaimana model pembelajaran kooperatif dapat berkontribusi terhadap pengembangan tersebut, mengidentifikasi berbagai model pembelajaran kooperatif yang telah diterapkan di sekolah dasar dan mensintesis temuan mengenai efektivitasnya dalam meningkatkan sikap sosial siswa, menentukan metode penelitian kualitatif yang umum digunakan dalam penelitian tentang pengembangan sikap sosial melalui model pembelajaran kooperatif, termasuk teknik pengumpulan dan analisis data, menemukan dan menelaah contoh-contoh hasil penelitian kualitatif yang menunjukkan bagaimana model pembelajaran kooperatif mempengaruhi berbagai aspek sikap sosial siswa, seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab, menganalisis dan membandingkan temuan dari berbagai penelitian untuk mengidentifikasi pola, tren, dan perbedaan dalam efektivitas model pembelajaran kooperatif terhadap pengembangan sikap sosial, mencari informasi mengenai tantangan atau kendala yang mungkin dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk mengembangkan sikap sosial siswa sekolah dasar dan merumuskan kesimpulan berdasarkan sintesis temuan penelitian mengenai potensi dan implikasi model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan sikap sosial siswa sekolah dasar, serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

Pendahuluan harus mendeskripsikan latar belakang dari penelitian, solusi yang ditawarkan dan pekerjaan terkait yang sebanding. jika dalam artikel terdapat kutipan, **WAJIB** menggunakan (**jinanat**, 2023) dan seterusnya dengan menggunakan alat kutipan Mendeley pada format **APA**. Istilah dalam bahasa asing ditulis miring (*italic*). Pada paragraph awal uraikan apa yang menjadi masalah dalam penelitian (dalam bentuk deskripsi paragraph), uraikan juga yang di harapkan menjadi solusi dari masalah pada penelitian anda. Selanjutnya uraikan penelitian terkait yang sejenis dengan penelitian anda (minimal 5) dengan keterbaharuan 5 tahun sebelum, sehingga dengan penelitian terkait ini dapat memunculkan GAP Analysis dari penelitian yang anda lakukan. Pada akhir pendahuluan uraikan yang menjadi tujuan dari penelitian anda dan harapan yang ingin anda capai dari penelitian anda.

Tinjauan Pustaka

Sikap sosial didefinisikan sebagai kesadaran individu yang menentukan tindakan nyata dan berulang terhadap objek sosial, dan merupakan konsep yang diamati oleh kelompok, bukan hanya individu (Nuralifa et al., 2024). Sikap sosial yang positif pada anak-anak sangat penting untuk perkembangan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan yang sehat dalam masyarakat (Nuralifa et al., 2024). Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak awal adalah proses bertahap di mana anak-anak belajar berinteraksi, membentuk hubungan, dan mengembangkan rasa diri dalam kaitannya dengan orang lain, memperoleh keterampilan penting seperti komunikasi, empati, kerja sama, dan resolusi konflik (unishanoi.org). Sosialisasi siswa yang tepat secara konsisten menjadi tujuan utama sistem pendidikan (Wulandari & Radia, 2021) Individu yang gagal mengembangkan keterampilan sosial yang sesuai dapat menghadapi konsekuensi negatif, termasuk penolakan teman sebaya, gangguan psikologis, dan kinerja akademik yang buruk (Kian et al., 2020) Lebih lanjut, sikap positif terhadap sekolah telah disarankan sebagai indikator yang bermakna dari keterlibatan sekolah di antara anak-anak sekolah dasar (Kwon et al., 2014).. Keyakinan anak-anak tentang pentingnya keterampilan sosial berhubungan positif dengan keterampilan sosial dan sikap positif terhadap sekolah, dan berhubungan negatif dengan agresi (Rahmawati et al., 2023) Pengembangan sikap sosial di sekolah dasar merupakan proses yang kompleks dan memengaruhi tidak hanya interaksi interpersonal tetapi juga kesejahteraan keseluruhan, keterlibatan akademik, dan integrasi sosial di masa depan. Konsekuensi dari mengabaikan perkembangan ini dapat merugikan kesehatan sosial dan emosional anak.

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama, dengan setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran anggota kelompok mereka (Lavasani et al., 2011). Komponen kunci dari pembelajaran kooperatif yang efektif meliputi saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka yang saling mempromosikan, akuntabilitas individu, keterampilan sosial interpersonal dan kelompok kecil, dan pemrosesan kelompok (Arra, 2021) Pembelajaran kooperatif mewakili pergeseran dari pengaturan tradisional yang berpusat pada guru ke lingkungan yang berpusat pada siswa, melibatkan siswa dalam tugas-tugas yang menantang dan mempromosikan pembelajaran aktif (Ransdell, 2003). Pembelajaran kooperatif berakar pada konstruktivisme, mendorong siswa untuk menggunakan informasi dengan cara baru dan menciptakan pemahaman baru secara kolaboratif (Rahmi et al., 2023). Berbagai jenis kelompok pembelajaran kooperatif dapat dibentuk, termasuk kelompok formal, informal, dan dasar, tergantung pada tujuan pembelajaran dan durasi. Keberhasilan pembelajaran kooperatif bergantung pada dimasukkannya unsur-unsur intinya secara sengaja. Ini bukan hanya tentang menempatkan siswa dalam kelompok, tetapi tentang menyusun interaksi mereka sedemikian rupa sehingga menumbuhkan saling ketergantungan, akuntabilitas, dan pengembangan keterampilan sosial di samping pembelajaran akademik (Wulandari & Radia, 2021).

Pembelajaran kooperatif menumbuhkan pengembangan keterampilan sosial dengan menciptakan lingkungan yang menuntut interaksi, mempromosikan kognisi sosial, menyediakan peluang untuk pemodelan, praktik, dan umpan balik, serta memanfaatkan hubungan antara interaksi sosial dan kecerdasan sosial (Mendo-Lázaro et al., 2018). Ini mengarah pada penguatan kolaborasi, peningkatan minat belajar, dan rasa tanggung jawab kolektif dan individu (Sastradiharja et al., 2023). Pembelajaran kooperatif memberi siswa kesempatan untuk berbicara satu sama lain, saling membantu, dan bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah, secara alami menumbuhkan sikap sosial.²⁴ Bekerja dalam kelompok melalui pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik, dan menghargai perspektif yang beragam (everydayspeech.com) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hubungan sosial antar siswa, mengurangi konflik, dan meningkatkan keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari

Menempatkan siswa secara berpasangan atau dalam kelompok memperkuat keterampilan sosial mereka, membuat mereka lebih toleran, hormat, dan perhatian terhadap teman-teman mereka.(Mendo-Lázaro et al., 2018). Pembelajaran kooperatif menawarkan kerangka kerja pedagogis yang kuat untuk menumbuhkan sikap sosial melalui desainnya sendiri, yang membutuhkan interaksi, kolaborasi, dan tanggung jawab bersama, sehingga memberikan konteks alami untuk pengembangan dan praktik keterampilan sosial yang esensial.

Pendidik sekolah dasar memiliki akses ke beragam model pembelajaran kooperatif, masing-masing dengan struktur unik dan potensi kekuatan untuk menumbuhkan berbagai aspek pengembangan sikap sosial. Model Student Team Achievement Division (STAD) adalah pendekatan pembelajaran kooperatif sederhana yang menekankan aktivitas dan interaksi antar siswa untuk meningkatkan sikap belajar yang kompetitif (Ridwan et al., 2022). Model Jigsaw melibatkan siswa menjadi ahli dalam bagian pelajaran dan mengajarkannya kepada anggota kelompok mereka, mendorong kerja sama dan saling ketergantungan.¹⁸ Think-Pair-Share (TPS) adalah strategi pembelajaran kooperatif yang mendorong pemikiran individu, diskusi berpasangan, dan berbagi dengan kelompok yang lebih besar, mempromosikan keterlibatan aktif dan interaksi sosial.³¹ Team Games Tournament (TGT) adalah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan permainan untuk memotivasi siswa dan meningkatkan sikap sosial melalui kerja tim dan kompetisi.³³ Model Two Stay Two Stray (TSTS) mendorong siswa untuk berbagi temuan kelompok mereka dengan kelompok lain dan belajar dari mereka, mempromosikan komunikasi dan kolaborasi.³⁴ Group Investigation (GI) melibatkan siswa yang bekerja sama untuk meneliti dan mempresentasikan topik yang dipilih, mendorong pemecahan masalah dan interaksi sosial.³⁵ Model lain seperti Fan N Pick dan Inside Outside Circle juga ada dan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial di kelas.³⁶ Pilihan model harus selaras dengan tujuan pembelajaran spesifik dan keterampilan sosial yang ingin dikembangkan oleh guru.

Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif memiliki efek positif yang signifikan terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar.¹⁷ Studi telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar dibandingkan dengan metode tradisional (Lavasani et al., 2011). Literatur mendukung bahwa strategi pembelajaran kooperatif, terutama yang berfokus pada tugas kelompok yang berpusat pada teman sebaya, memiliki efek positif pada keterampilan interpersonal pro-sosial siswa.³⁷ Peningkatan keterampilan sosial seperti mendengarkan aktif, kemauan untuk bekerja sama, keramahan, dan dukungan untuk anggota kelompok telah diamati sebagai hasil dari implementasi pembelajaran kooperatif.³⁷ Menerapkan pembelajaran kooperatif di kelas mempromosikan interaksi sosial antar siswa dan mengurangi perilaku impulsif di antara mereka (Lavasani et al., 2011). Siswa dalam lingkungan pembelajaran kooperatif melaporkan kerja sama, bantuan, dan keterlibatan yang lebih sering dalam kerja kelompok (Jakavonytė-Staškuvienė et al., 2021). Pembelajaran kooperatif dapat secara signifikan mengurangi perundungan di sekolah, dengan sebagian efek ini dimediasi oleh peningkatan empati afektif (Van Ryzin & Roseth, 2019). Kumpulan penelitian secara konsisten menunjukkan efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan berbagai sikap dan keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar, termasuk kerja sama, komunikasi, empati, dan pengurangan perilaku negatif seperti impulsivitas dan perundungan. Namun, dampak spesifiknya mungkin bervariasi tergantung pada model yang dipilih dan konteks penerapannya.

Metode penelitian kualitatif, seperti studi kasus, digunakan untuk mengeksplorasi persepsi guru tentang pembelajaran sosial-emosional di sekolah dasar (Ransdell, 2003). Wawancara mendalam adalah teknik kualitatif umum untuk mengumpulkan informasi terperinci dari guru dan orang tua tentang keyakinan, sikap, dan pengalaman mereka terkait dengan perkembangan siswa (Ovakimyan et al., 2023). Data kualitatif memberikan wawasan berharga tentang pengalaman dan keyakinan kelompok atau individu tertentu, memungkinkan identifikasi pola dan tren dalam data non-numerik. Contoh data kualitatif dalam pendidikan meliputi wawancara siswa dan guru, observasi kelas, kelompok fokus, survei terbuka, sampel pekerjaan siswa, dan studi kasus (Martin Y., 2020). Penelitian kualitatif menekankan signifikansi dan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena dalam konteks alaminya, dengan peneliti sering berfungsi sebagai instrumen utama untuk pengumpulan dan analisis data.²⁴ Studi fenomenologis digunakan untuk memahami pengalaman dan persepsi guru mengenai efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif dalam menumbuhkan perolehan keterampilan sosial di antara siswa.(Ningrum et al., 2024) Metodologi penelitian kualitatif sangat cocok untuk menyelidiki proses-proses bernuansa dan pengalaman individu yang terlibat dalam pengembangan sikap sosial melalui pembelajaran kooperatif. Metode ini menawarkan data yang kaya dan kontekstual yang dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang 'bagaimana' dan 'mengapa' di balik hasil yang diamati, melengkapi temuan studi kuantitatif.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mensintesis dan menginterpretasikan temuan dari studi kualitatif yang ada untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengembangkan sikap sosial pada siswa sekolah dasar. Fokusnya adalah pada penjelajahan kedalaman dan kekayaan literatur yang tersedia daripada menetapkan generalisasi statistik.Sumber data utama untuk laporan ini terdiri dari artikel penelitian kualitatif yang diterbitkan, termasuk artikel jurnal yang ditinjau sejawat, disertasi, dan laporan, yang menyelidiki hubungan antara pembelajaran kooperatif dan pengembangan sikap sosial dalam pendidikan dasar. Cuplikan penelitian yang disediakan membentuk kumpulan data dasar untuk analisis ini.

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis. Ini melibatkan identifikasi, pemilihan, dan evaluasi kritis terhadap penelitian kualitatif yang relevan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan (berfokus pada pendidikan dasar, pembelajaran kooperatif, dan pengembangan sikap sosial). Strategi pencarian akan

melibatkan penggunaan kata kunci yang relevan (misalnya, "pembelajaran kooperatif," "keterampilan sosial," "sekolah dasar," "penelitian kualitatif," "sikap sosial") di berbagai database akademik dan mesin pencari.

Analisis tematik akan menjadi metode utama untuk menganalisis data kualitatif yang terkumpul. Proses ini akan melibatkan amiliarisasi membaca dan membaca ulang artikel-artikel terpilih untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang isinya. Pengkodean Mengidentifikasi dan memberi label tema, pola, dan konsep kunci yang berulang terkait dengan pembelajaran kooperatif dan pengembangan sikap sosial dalam artikel. Ini dapat melibatkan pendekatan pengkodean induktif (muncul dari data) dan deduktif (berdasarkan pertanyaan penelitian). Pembentukan tema mengelompokkan kode-kode terkait untuk membentuk tema-tema yang lebih luas yang menjawab tujuan penelitian. Peninjauan tema memperbaiki dan memastikan tema-tema yang diidentifikasi secara akurat merepresentasikan data dan berbeda satu sama lain. Definisi dan Penamaan Tema: Mendefinisikan dengan jelas setiap tema dan memilih nama yang deskriptif. Penulisan mensintesis temuan dan menyajikannya secara koheren dan bermakna, didukung oleh bukti dari artikel-artikel yang ditinjau. Analisis komparatif juga akan digunakan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam temuan di berbagai penelitian, terutama dalam hal efektivitas berbagai model pembelajaran kooperatif dan sikap sosial spesifik yang mereka pengaruhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintesis temuan dari berbagai studi kualitatif menunjukkan dampak positif pembelajaran kooperatif pada berbagai aspek sikap sosial siswa sekolah dasar, seperti kerja sama (Lavassani et al., 2011), empati, tanggung jawab, dan komunikasi. Diskusi tentang bagaimana model pembelajaran kooperatif tertentu (misalnya, Jigsaw, STAD) (Ridwan et al., 2022) dilaporkan menumbuhkan sikap-sikap ini melalui struktur unik dan pola interaksi mereka. Misalnya, saling ketergantungan dalam model Jigsaw mungkin secara khusus mendorong tanggung jawab dan kolaborasi. Bukti kualitatif, berpotensi melalui kutipan ilustratif atau ringkasan temuan, menunjukkan perspektif siswa dan guru tentang bagaimana pengalaman pembelajaran kooperatif berkontribusi pada pertumbuhan sosial (misalnya, guru mengamati peningkatan perilaku membantu, siswa melaporkan merasa lebih terhubung dengan teman sebaya). Sifat kolaboratif pembelajaran kooperatif menumbuhkan rasa kebersamaan, tujuan bersama, dan saling mendukung di antara siswa sekolah dasar, yang merupakan fondasi untuk mengembangkan sikap sosial yang positif. Studi kualitatif sering kali menggali pengalaman dan persepsi peserta, menawarkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika sosial yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran kooperatif dan bagaimana dinamika ini berkontribusi pada pengembangan sikap sosial.

Meskipun tren umum menunjukkan dampak positif pembelajaran kooperatif, nuansa dalam efektivitas di berbagai model dan konteks menunjukkan bahwa pendekatan satu ukuran untuk semua mungkin tidak optimal. Penelitian kualitatif dapat membantu menjelaskan kondisi dan mekanisme spesifik yang membuat model tertentu lebih efektif untuk menumbuhkan sikap sosial tertentu dalam berbagai pengaturan sekolah dasar. Analisis pola atau tren yang berulang dalam efektivitas model pembelajaran kooperatif tertentu untuk mengembangkan sikap sosial tertentu. Misalnya, apakah model tertentu secara konsisten dikaitkan dengan peningkatan empati atau kerja sama yang lebih kuat? Analisis potensi perbedaan dalam efektivitas berdasarkan faktor-faktor seperti kelompok usia siswa (misalnya, apakah beberapa model lebih efektif untuk siswa sekolah dasar yang lebih muda dibandingkan yang lebih tua?), mata pelajaran di mana pembelajaran kooperatif diimplementasikan, atau sikap sosial spesifik yang ditargetkan. Eksplorasi apakah strategi implementasi atau perilaku guru tertentu secara konsisten dikaitkan dengan hasil sikap sosial yang lebih positif dalam pengaturan pembelajaran kooperatif (misalnya, instruksi eksplisit keterampilan sosial dibandingkan pengembangan implisit melalui tugas). Dengan membandingkan temuan di berbagai penelitian dan mempertimbangkan faktor kontekstual, analisis kualitatif dapat mengungkapkan kontingensi dan kompleksitas yang terlibat dalam hubungan antara model pembelajaran kooperatif dan pengembangan sikap sosial.

Tabel 1: Ringkasan Studi Kualitatif tentang Pembelajaran Kooperatif dan Pengembangan Sikap Sosial di Sekolah Dasar

Penulis dan Tahun Publikasi	Pertanyaan Penelitian	Model Pembelajaran Kooperatif yang Diselidiki	Sikap/Keterampilan Sosial yang Difokuskan	Metodologi	Temuan Utama Terkait Pengembangan Sikap Sosial
Herring (2023)	Persepsi guru tentang kurikulum sel	Tidak spesifik	Kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan	Studi Kasus Kualitatif	SEL dibutuhkan dan merupakan bagian penting dari pendidikan.

			berhubungan, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab		
Ovakimyan et al. (2023)	Persepsi guru dan orang tua tentang praktik mengatasi kegagalan sekolah	Tidak spesifik	Sikap terhadap proses belajar	Penelitian Kualitatif	Mengungkap sikap guru dan orang tua tentang konsep kegagalan sekolah.
Limpert (2023)	Hubungan antara ruang belajar fleksibel dan sikap siswa tentang membaca	Tidak spesifik	Sikap tentang membaca	Studi Kualitatif	Lingkungan belajar fleksibel meningkatkan sikap siswa tentang membaca.
Keramati (2007)	Pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap pengembangan keterampilan sosial	Tidak spesifik	Keterampilan sosial	Penelitian Kuantitatif	Pembelajaran kooperatif berpengaruh pada pengembangan keterampilan sosial siswa kelas lima.
Erdem (2009)	Sikap guru prajabatan terhadap pembelajaran kooperatif	Tidak spesifik	Sikap terhadap pembelajaran kooperatif	Penelitian Kuantitatif	Pembelajaran kooperatif dalam kerja kelompok memungkinkan pembagian tugas, pemecahan masalah, interaksi, dan penggunaan waktu yang efektif.
Latifah (2023)	Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	Jigsaw	Kepedulian sosial	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Model Jigsaw dapat menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa.

	untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial				
Wahyuni et al. (2022)	Peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik melalui pembelajaran kooperatif berbasis permainan	Pembelajaran Kooperatif berbasis Permainan	Keterampilan sosial	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Peran guru mampu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik melalui pembelajaran kooperatif berbasis permainan.
Ekayusnaldi (2020)	Pengaruh model pembelajaran two stay two stray terhadap sikap sosial	Two Stay Two Stray	Sikap sosial (kepedulian, kepekaan, kerja sama)	Penelitian Kuantitatif	Terdapat pengaruh model pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap sikap sosial siswa.
Bahtiar (2019)	Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan sikap sosial dan pemahaman konsep siswa sekolah multietnis	Think Pairs Share (TPS)	Sikap sosial (humanis, pluralis, demokratis, gotong-royong, kepemimpinan, komunikasi, kepercayaan)	Penelitian Tindakan Kelas	Pembelajaran kooperatif meningkatkan kesadaran siswa untuk selalu berperilaku humanis, pluralis dan demokratis.
Olivia (2019)	Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif make a match terhadap perkembangan interaksi	Make A Match	Interaksi sosial	Penelitian Kuantitatif	Penggunaan model pembelajaran kooperatif Make A Match berpengaruh positif terhadap perkembangan interaksi sosial siswa.

	sosial				
Santoso (2019)	Peningkatan sikap sosial siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (gi)	Group Investigation (GI)	Sikap sosial (kejujuran, tanggung jawab, kerja sama)	Penelitian Tindakan Kelas	Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dapat meningkatkan sikap sosial siswa.
Vegetari et al. (2020)	Peningkatan keterampilan sosial melalui penerapan model fan n pick dan inside outside circle	Fan N Pick, Inside Outside Circle	Keterampilan sosial	Penelitian Kuantitatif	Penerapan model Fan N Pick dan Inside Outside Circle dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.
Priyanto (2018)	Peran guru dalam penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran ips	Tidak spesifik	Sikap sosial	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Guru memiliki peran penting dalam menanamkan sikap sosial siswa melalui berbagai metode pembelajaran IPS.
Andrian et al. (2020)	Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap peningkatan hasil belajar, sikap, sosial, dan motivasi belajar	STAD	Sikap sosial	Penelitian Kuantitatif	Penerapan model pembelajaran kooperatif khususnya model STAD, dapat meningkatkan sikap kompetitif siswa dalam pembelajaran.
Wahyuni et al. (2022)	Peran guru dalam mengemban	Pembelajaran Kooperatif Berbasis	Keterampilan Sosial	Penelitian Kualitatif	Peran guru telah mampu mengembangkan

	gkan keterampilan sosial peserta didik melalui pembelajaran kooperatif berbasis permainan	Permainan			keterampilan sosial peserta didik melalui pembelajaran kooperatif berbasis permainan.
Pebriana et al. (2025)	Literatur review pada efektivitas model belajar dalam meningkatkan kolaborasi dan skill sosial murid sekolah dasar.	Jigsaw, Think-Pair-Share	Kolaborasi dan Keterampilan Sosial	Systematic Literature Review	Strategi pembelajaran kooperatif, khususnya metode Jigsaw dan Think-Pair-Share, memainkan peran penting dalam meningkatkan interaksi sosial, kerja tim, dan kemampuan komunikasi siswa.

Analisis data kualitatif mengungkapkan tantangan yang dihadapi guru saat menerapkan pembelajaran kooperatif untuk pengembangan sikap sosial, seperti mengelola dinamika kelompok, mengatasi masalah partisipasi yang tidak merata, dan memastikan akuntabilitas individu. Diskusi tentang waktu dan upaya yang diperlukan untuk perencanaan dan fasilitasi kegiatan pembelajaran kooperatif yang efektif, serta kebutuhan akan pelatihan guru dan pengembangan profesional yang memadai. Eksplorasi potensi tantangan terkait siswa, seperti penolakan terhadap kerja kelompok, kesulitan dalam berkolaborasi, atau dinamika sosial negatif yang sudah ada sebelumnya di dalam kelas. Pemeriksaan bagaimana faktor kontekstual, seperti ukuran kelas, sumber daya yang tersedia, dan budaya sekolah, dapat memengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif untuk pengembangan sikap sosial. Penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan berharga tentang tantangan dan kompleksitas praktis dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dalam pengaturan sekolah dasar dunia nyata. Memahami hambatan-hambatan ini dari perspektif guru dan siswa sangat penting untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk mendukung implementasi yang berhasil dan memaksimalkan potensi pengembangan sikap sosial. Studi kualitatif yang menangkap pengalaman langsung para pendidik dan siswa dapat mengungkapkan realitas implementasi pembelajaran kooperatif di lapangan, menyoroti hambatan dan fasilitator yang mungkin tidak terlihat dalam data kuantitatif saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis penelitian kualitatif, model pembelajaran kooperatif menunjukkan potensi yang besar sebagai pendekatan pedagogis yang berharga untuk menumbuhkan pengembangan sikap sosial pada siswa sekolah dasar. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi para pendidik di Indonesia, termasuk rekomendasi praktis untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang sesuai untuk menargetkan sikap sosial tertentu. Pembelajaran kooperatif berpotensi untuk berkontribusi pada tujuan pendidikan yang lebih luas, seperti mempromosikan iklim kelas yang positif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan kolaboratif.

Penelitian kualitatif di masa depan dapat lebih lanjut memajukan pemahaman tentang pembelajaran kooperatif dan pengembangan sikap sosial di sekolah dasar. Studi kualitatif longitudinal yang melacak perkembangan sikap sosial pada siswa yang secara konsisten berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran kooperatif sepanjang tahun-tahun sekolah dasar mereka akan sangat berharga. Studi kasus mendalam tentang kelas atau sekolah yang telah berhasil mengintegrasikan pembelajaran kooperatif untuk menumbuhkan sikap sosial yang patut dicontoh di antara siswa, mengeksplorasi strategi spesifik dan faktor

kontekstual yang berkontribusi pada keberhasilan mereka, juga akan memberikan wawasan yang berharga. Penelitian kualitatif yang mengeksplorasi perspektif dan pengalaman siswa dengan kebutuhan belajar yang beragam atau tantangan sosio-emosional dalam lingkungan pembelajaran kooperatif, dan bagaimana lingkungan ini dapat diadaptasi untuk lebih mendukung perkembangan sosial mereka, sangat penting untuk inklusi. Investigasi tentang peran pengembangan profesional guru dan dukungan berkelanjutan dalam memberdayakan para pendidik untuk secara efektif menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk pengembangan sikap sosial juga diperlukan. Terakhir, eksplorasi integrasi kegiatan pembelajaran kooperatif yang ditingkatkan teknologi dan dampaknya terhadap interaksi sosial siswa dan pengembangan sikap di lingkungan sekolah dasar merupakan area yang menjanjikan untuk penelitian di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, R. D., Wardana, M. Y. S., & Purnamasari, I. (2023). Analisis Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SD Negeri Winong 01 Kabupaten Pati. *Pena Edukasia*, 1(2).
- Arra, C. (2021). Gender Differences in Community College Psychology Students' Cooperative Learning Experiences: A Qualitative Analysis. *Inquiry: The Journal of the Virginia Community Colleges* (Issue 1).
- Herman H, Nurhalisah N., Widya P., & Setiawati D. (2024). Cultivating Social Attitudes Through Social Studies Learning In Elementary Schools. *Tunas Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 113–117.
- Jakavonytė-Staškuvienė, D., Žemgulienė, A., & Sakadolskis, E. (2021). Cooperative learning issues in elementary education: A Lithuanian case study. *Journal of Education Culture and Society*, 12(1). <https://doi.org/10.15503/jecs2021.1.445.468>
- Kwon, K., Kim, E. M., & Sheridan, S. M. (2014). The Role of Beliefs About the Importance of Social Skills in Elementary Children's Social Behaviors and School Attitudes. *Child and Youth Care Forum*, 43(4). <https://doi.org/10.1007/s10566-014-9247-0>
- Lavasani, M. G., Afzali, L., Borhazadeh, S., Afzali, F., & Davoodi, M. (2011). The effect of cooperative learning on the social skills of first grade elementary school girls. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.006>
- Mendo-Lázaro, S., León-del-Barco, B., Felipe-Castaño, E., Polo-del-Río, M. I., & Iglesias-Gallego, D. (2018). Cooperative team learning and the development of social skills in higher education: The variables involved. *Frontiers in Psychology*, 9(AUG). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01536>
- Ningrum, N. K., Harisa, A. B., & Umaroh, L. (2024). Learning Through Play: Utilizing Board Games to Enhance English Vocabulary for Early Students. *TECHNO CREATIVE*, 1(2). <https://doi.org/10.62411/tcv.v1i2.1784>
- Ovakimyan, E. V., Bayramyan, R. M., Isaeva, O. M., & Osipova, O. S. (2023). Results of a Qualitative Study of Elementary School Teachers' and Parents' Perceptions of Preventing and Overcoming Students' School Failure. *Psychological Science and Education*, 28(5). <https://doi.org/10.17759/pse.2023280504>
- Rahmawati, S., Trisiana, A., & Mustofa, M. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (TGT) pada Pembelajaran Tematik Integratif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Rahmi, N., Nurasiah, N., & Kamza, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Berbantuan Media Permainan Bingo pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI di SMA Negeri 2 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(2). <https://doi.org/10.24815/jr.v4i2.30684>
- Ransdell, M. (2003). Using cooperative learning in elementary science classrooms. *Professional Educator*, 26(1).
- Ridwan, A., Nur Amanah Asdiniah, E., Afriliani, M., & Fadia Nurul Fitri, S. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Sikap Kompetitif Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(01).
- Sastradiharja, EE. J., Sarnoto, A. Z., & Nurikasari, N. (2023). Pengembangan Kecerdasan Emosi Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *UluMuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1). <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i1.1424>
- Van Ryzin, M. J., & Roseth, C. J. (2019). Effects of cooperative learning on peer relations, empathy, and bullying in middle school. *Aggressive Behavior*, 45(6). <https://doi.org/10.1002/ab.21858>
- Weissberg, R. P. (2016). Why Social and Emotional Learning Is Essential for Students. *GEORGE LUCASE EDUCATIONAL FOUNDATION*.
- Wulandari, A., & Radia, E. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.32979>